

IMPLEMENTASI BUDAYA MEMBACA YAASIIN BERSAMA SEBELUM PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM COROGO JOMBANG

Alfin Fadhila*, Jumari**

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: alfinfadhila10@gmail.com

Abstract: *This article intends to describe how the implementation of the yaasiin reading culture before learning, knowing the planning of the yaasiin reading culture, knowing the implementation of the yaasiin reading culture, knowing the evaluation system for the yaasiin reading culture, and knowing the inhibiting factors and their solutions as well as the results of implementing the yaasiin reading culture before learning. This research includes qualitative research. There are two sources of data, namely primary data sources and secondary data sources. The data were obtained using observation, interview and documentation techniques. Data analysis was carried out with the method of compiling, connecting, reducing, presenting, then the data could be concluded. The results of this study revealed three findings, namely the implementation of the Yaasiin reading culture before learning at MA Mambaul Ulum Corogo including planning, implementing and evaluating the Yaasiin reading culture before learning. Implementation of the Culture of Reading Yaasiin Together Before Learning at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Corogo runs conducive, and istiqomah*

Keywords: *Implementation, Culture, Reading*

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi budaya membaca yaasiin sebelum pembelajaran, mengetahui perencanaan budaya membaca yaasiin, mengetahui pelaksanaan budaya membaca yaasiin, mengetahui sistem evaluasi budaya membaca yaasiin, serta mengetahui faktor penghambat dan solusinya serta hasil dari implementasi budaya membaca yaasiin sebelum pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode menyusun, menghubungkan, reduksi, penyajian, kemudian data dapat disimpulkan. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu implementasi budaya membaca Yaasiin sebelum pembelajaran Di MA Mambaul Ulum Corogo meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari budaya membaca Yaasiin sebelum pembelajaran. Implementasi dari budaya membaca Yaasiin bersama sebelum pembelajaran di madrasah aliyah Mambaul Ulum Corogo berjalan dengan kondusif, dan istiqomah.

Kata kunci: *Implementasi, Budaya, Membaca*

*Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Unhasy Tebuireng

**Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Unhasy Tebuireng

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi semua orang di dunia. Al-Qur'an telah ditemukan untuk dibaca oleh lidah manusia, dapat didengar oleh telinga manusia, kemudian ditadabburi yang bertujuan sebagai penenang, sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam hal ini, karena peran utama orang tua adalah menanamkan keyakinan yang kuat dan, di samping itu, berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan dasar keagamaan anak. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua perlu fokus untuk mendukung siswa mereka. Misalnya dengan mengisi tiga kegiatan sehari-hari dengan hal-hal yang positif, seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an, kita telah mengambil langkah awal dalam meneladani kepribadian mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an. Membaca Alquran telah menjadi budaya pengamalan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan agama seiring dengan tumbuhnya keimanan.

Tradisi dan budaya adalah tubuh fisik dari tubuh masyarakat, dan sangat sulit untuk menghubungkan budaya dengan ajaran Islam, sehingga ketika mengintegrasikan tradisi dan budaya dengan ajaran Islam, tradisi dan budaya juga berlanjut dengan ajaran Islam. Sangat penting untuk Islami melalui pendidikan. Dengan demikian, tradisi dan budaya merupakan salah satu pintu gerbang penyebaran ajaran agama.¹ Keutamaan membaca Al-Qur'an adalah dapat menjadi obat penyembuh bagi orang yang merasa dirinya gundah, memberi keberkahan, dan menjadi cahaya dalam dunia sekaligus menjadi tabungan untuk di akhirat kelak. Dari keutamaan tersebut, maka membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebuah aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²

Budaya kebiasaan membaca yasiin ini bertujuan untuk salah satu cara atau metode pendidikan untuk megubah semua kualitas menjadi kebiasaan dengan tanpa dipaksa atau merasa berat. Dalam perkembangan kepribadian dan moral, peran kebiasaan orang tua itu sangat penting karena dapat menambah unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang diajarkan pada anak, maka semakin banyak juga unsur agama yang tertanam dalam kepribadiannya, sehingga dalam menjalani dan melaksanakan ajaran agama akan mudah.³

Dalam budaya ini, perilaku masyarakat mahasiswa dapat tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan memperhatikan kehadiran Al-Qur'an dalam hal ini. Misalnya, Sekolah MA Mambaul Ulum Corogo melakukan berbagai aksi

¹ M. Afnan Chafidh, Tradisi Islam (Surabaya: Khalista, 2006), V

² Syarfuiddin dan Ahmad, Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Alquran, (Jakarta: GemaInsani, 2008), hlm 45

³ Zakiya Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.64

gotong royong saat menerima Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari. Mahasiswa, salah satu kegiatan tersebut adalah budaya membaca surat Yaasiin, yang dilakukan setiap hari sebelum belajar.

Tujuan dari kegiatan rutin ini adalah agar semua siswa memperoleh hikmah dari membaca surah Yaasiin seperti merasakan ketenangan jiwa, memperlancar segala urusan, kemudahan dalam mencari rezeki, saling menjaga silaturahmi, memperbanyak ibadah dan saling mendo'a kan sesama muslim serta jauh dari maksiat. Siswa yang betul-betul menghayati isi kandungan ayat Al-Qur'an akan mempunyai jiwa yang bermartabat tinggi serta terlihat berwibawa dan dimudahkan segala urusan, sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan atau perbuatan tercela.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang topik penelitiannya seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku terjadi dan dialami, serta digali secara utuh melalui penjelasan berupa kata-kata dan bahasa.⁴ Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Corogo Kecamatan Jogoroto. Ada dua sumber data yaitu sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵ Sumber data sekunder atau sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari arsip buku, jurnal ilmiah, beberapa dokumen pribadi dan resmi.

Dalam perolehan data, peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu observasi sistematis dan pencatatan gejala atau fenomena yang diteliti.⁷ Dalam hal ini penulis mengambil beberapa data yang diperoleh dari lapangan, yaitu kegiatan implementasi pembiasaan membaca Yasiin Di MA Mambaul Ulum Corogo Jogoroto, langkah- langkah yang diambil seperti melakukan interview kepada responden (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan siswa MA Mambaul Ulum Corogo Jogoroto). Dokumentasi, dan *interview*.

Setelah mengumpulkan data dari hasil pengumpulan data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif: mengumpulkan data dalam bentuk kata- kata daripada angka-angka. Tujuannya adalah untuk menjelaskan situasi dan fenomena yang ada Di lapangan, dan kami menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum dan dipilih secara sistematis sesuai dengan kategori.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm.6

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm.93

HASIL PENELITIAN

Profil MA Mambaul Ulum Corogo Jogoroto

Yayasan Mambaul Ulum Corogo merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1990 yang terletak di desa Janti kecamatan Jogoroto dengan luas tanah 1312 m². Ma Mambaul Ulum Corogo didirikan oleh kh. Nur Sulaiman, Alm KH. Abdul Jalil, KH. Abdurrahman, dan KH Abdull Syakur. Memiliki 6 ruang belajar, kantor guru, kantor kepala sekolah, 2 ruang kamar mandi, 1 ruangan kantin, 1 ruangan Osis sekaligus tempat UKS. 1 ruang penyimpanan alat-alat perlengkapan sekolah dan lapangan serbaguna. juga terdapat masjid untuk pelaksanaan sholat berjamaah.

MA Mambaul Ulum Corogo memulai jam pembelajaran pada pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 02.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan rutin seperti biasa yakni apel pagi setiap hari untuk membaca ikrar dan membudayakan membaca surah yaasiin bersama-sama sebelum kegiatan belajar dimulai setelah melaksanakan apel pagi makan siswa akan masuk ke dalam kelas masing masing. sebelum proses belajar, hal pertama yang akan dilakukan adalah siswa ma Mambaul ulum Corogo akan melaksanakan membaca Al-Qur'an dan doa bersama, Setelah itu, guru menjaga siswa, mengulang pelajaran kemarin, dan kemudian guru memberikan pelajaran baru.

Pelaksanaan Budaya Membaca Yaasiin Bersama Sebelum Pembelajaran di MA Mambaul Ulum Corogo

Di dalam pelaksanaan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan apel pagi setiap hari. Siswa harus tepat waktu dan tidak boleh terlambat. Menurut ibu Dwi mengenai pelaksanaan budaya membaca yaasiin mengatakan bahwa pelaksanaannya terkadang ada hambatan seperti saat siswa menyepelkan dan datang terlambat, akan tetapi seiring berjalanya waktu, siswa dapat menyesuaikan diri dengan budaya tersebut sehingga budaya membaca yaasiin sebelum pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan istiqomah.

Suasana pelaksanaan dalam budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran di MA Mambaul Ulum Corogo adalah sangat kondusif dan efektif, yaitu dengan dibawah pengawasan guru pembimbing yang selalu mengawasi siswa saat berlangsungnya kegiatan tersebut sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan tenang.

Evaluasi budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran di MA Mambaul Ulum Corogo

Evaluasi budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran di MA Mambaul Ulum Corogo dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. guru pembimbing lebih mendisiplinkan dalam kegiatan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran guru pembimbing meningkatkan pengawasan dengan cara mengawasi siswa dengan cara berkeliling dalam barisan siswa selama kegiatan budaya membaca yaasiin berlangsung
2. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pembimbing mengajak kepala sekolah dan dewan guru untuk berperan melakukan evaluasi budaya membaca yaasiin.

Guru melakukan evaluasi dengan sesama guru, evaluasi biasanya dilaksanakan sebulan sekali pada akhir bulan. upaya dalam menjaga budaya membaca yaasiin agar tetap efektif dan kondusif yakni dengan meningkatkan disiplin pada siswa saat apel pagi, juga dengan meningkatkan pengawasan saat budaya membaca yaasiin berlangsung. Setelah melakukan evaluasi guru melakukan tindak lanjut dan akan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, sedangkan kepala sekolah hanya mendapat lapotan dari hasil evaluasi tersebut.

Budaya membaca yaasiin sebelum pembelajaran di MA Mambaul ulum corogo memiliki dampak positif bagi peserta didik, diantaranya siswa dapat membiasakan berperilaku disiplin terhadap waktu, siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar Al-Qur'an. Siswa lebih cepat menghafal surah Yaasiin karena sudah menjadi budaya untuk membacanya dalam setiap harinya. Dari evaluasi yang dilakukan, untuk mengetahui kelancaran siswa dalam membaca surah yaasiin dan membaca alquran adalah ketika terdapat mata pelajaran hafalan, maka dapat diketahui bahwa siswa sudah membaca dengan lancar atau belum bisa.

Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi dari Budaya Membaca Yaasiin bersama Sebelum Pembelajaran di MA Mambaul Ulum Corogo

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini pelaksanaan budaya membaca yaasiin pada MA Mamabul Ulum Corogo juga mempunyai beberapa faktor penghambat, diantaranya yaitu :

- 1 Ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah
- 2 kurangnya kesadaran siswa dalam pelaksanaan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran, sehingga siswa menyepelkan dengan berbincang dan bergurau sesama teman.
- 3 Kurangnya ikut sertaan dari guru piket yang menjadi pengawas dari budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran.
- 4 Faktor cuaca, jika mendung dan hujan maka pelaksanaan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran tidak dapat terlaksana karena lapangan dalam keadaan terbuka.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara:

1. Meningkatkan disiplin pada siswa mengenai pentingnya apel pagi dan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran.
2. Memberi sanksi terhadap siswa yang sering melanggar peraturan
3. Meningkatkan kedisiplinan pada guru piket untuk ikut serta dalam mengawasi siswa selama budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran berlangsung.
4. Meningkatkan pengawasan selama budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran sedang berlangsung.

Implementasi dari Budaya Membaca Yaasiin Bersama Sebelum Pembelajaran di MA Mambaul Ulum Corogo

Secara umum kondisi tujuan dari implementasi budaya membaca yaasiin sebelum pembelajaran Di MA Mambaul Ulum Corogo adalah untuk membudayakan budaya yang baik pada kalangan bukan hanya sekolah tapi juga masyarakat umum. Karena surah yaasin adalah surat yang sudah menjadi budaya umum pada kalangan masyarakat juga. Dengan membudayakan pembacaan surah yaasiin bersama sebelum pembelajaran diharapkan siswa dan guru yang ikut serta dalam kegiatan tersebut dapat mendapatkan kebaikan dari fadhilah surah yaasiin. Dengan adanya evaluasi yang diadakan, dan kontrol dari guru pembimbing maka pelaksanaan implementasi dari budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran di MA Mambaul Ulum Corogo dapat berjalan dengan tenang dan siswa dapat menghayati ayat demi ayat dari surah yaasiin sehingga kegiatan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran berjalan dengan kondusif dan istiqomah. Dalam hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa bernama Dila menjelaskan bahwa Pelaksanaan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran berjalan sudah efektif dilakukan. Setiap hari disiplin untuk apel pagi dan dilanjutkan membaca yaasiin bersama sebelum masuk dalam kelas.⁸ Siswa lain juga mengungkapkan bahwa Budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran di sekolah kami telah menjadi kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran telah berjalan efektif dan istiqomah dengan bantuan guru pengawas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan budaya membaca yaasiin sebelum pembelajaran yang dilaksanakan di MA Mambaul Ulum Corogo telah berjalan dengan istiqomah, karena dalam setiap apel pagi kegiatan tersebut selalu dilaksanakan. Budaya tersebut juga telah berjalan dengan kondusif karena siswa telah mengerti tujuan dari pembudayaan membaca yaasiin dilakukan yaitu untuk kebaikan diri mereka sendiri dan dihadiahkan untuk ahli kubur serta keluarga mereka. Selain itu budaya membaca yaasiin sebelum pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi terhadap siswa untuk menghafal surah yaasiin dengan cepat dan lancer

Pelaksanaan budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran meliputi: pembacaan yaasiin dipimpin oleh salah satu siswa dan diikuti oleh semua siswa ma mambaul ulum corogo, Guru pembimbing mengawasi dan menegur jika ada siswa yang bergurau saat budaya membaca yaasiin berlangsung, Pelaksanaan budaya membaca yaasiin berlangsung secara kondusif dan istiqomah. Evaluasi budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran adalah dengan guru pembimbing lebih mendisiplinkan siswa saat kegiatan berlangsung. guru pembimbing meningkatkan pengawasan dengan cara mengawasi siswa dengan cara berkeliling di dalam barisan.

Implementasi dari Budaya Membaca Yaasiin Bersama Sebelum Pembelajaran Di MA Mambaul Ulum Corogo adalah bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan istiqomah, karena dalam setiap apel pagi kegiatan tersebut selalu dilaksanakan. Budaya tersebut juga telah berjalan dengan kondusif karena siswa telah mengerti tujuan dari pembudayaan membaca yaasiin dilakukan dan memotivasi siswa untuk menghafal surah yaasiin dengan cepat dan lancar. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran an tidaknya dari proses implementasi budaya membaca yaasiin bersama sebelum pembelajaran adalah ketika pelajaran hafalan dapat diketahui bahwa siswa yang tertin mengikuti kegiatan tersebut akan adapat menghafal dengan lancer dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Chafidh, M, Afnan. *Tradisi Islam*. (Surabaya: Khalista. 2006)
Darajat, Zakiya, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
E. MulyasA. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi.)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003)
Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Lampung: CV Gre Publishing. 2018)
Habibillah, Haikal H, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-masalah Harianmu*, (Yogyakarta: Sabil, 2013)
Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
Marzuki. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UI. 2000)
Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002
Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987
Syarfuddin dan Ahmad. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani. 2008)